

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MTsN 1 Kotabaru

MTsN 1 Kotabaru beralamat di jalan H. Agussalim Nomor 87/A Kabupaten Kotabaru. Madrasah Tsanawiyah ini awalnya didirikan pada tahun 1950 (PGAP), dan berubah menjadi PGAN 4 tahun (SK Menag RI No.142 Tahun 1969, tanggal 03 November 1969) dan berubah lagi menjadi MTsN 1 Kotabaru (SK Menag RI No.16 tahun 1978 tanggal 16 maret 1978).

MTsN 1 Kotabaru yang di bangun pada tahun 1969 di atas tanah dengan luas berukuran 11.009 m² dan luas tanah untuk bangunan 2.747 m² sedangkan lahan tanah yang belum dipakai 8.262 m².

Adapun kepala Madrasah yang pernah menjabat di MTsN 1 Kotabaru adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|-----------------------|
| 1. Syarifuddin Matnur, S.Ag | : Periode 1979 - 1980 |
| 2. Kurdiat Has | : Periode 1980 - 1981 |
| 3. Abdullah HK | : Periode 1981 - 1987 |
| 4. Drs. Hamli Usman | : Periode 1987 - 1990 |
| 5. H. Djamhuri Arsyad,BA | : Periode 1991 - 1993 |
| 6. H. Muh.Mulkani AA,BA | : Periode 1994 - 1998 |
| 7. H. Abdul Muis, S.Ag | : Periode 1998 - 2007 |

8. H.M. Hamzah,S.Pd.I : Periode 2007 - 2010
9. Drs.Rimawanto Heru Setiawan : Periode 2010 - 2020
10. H. Adi Rosadi, S.Ag.MM : Periode 2021- sekarang

b. Identitas MTsN 1 Kotabaru

Identitas MTsN 1 Kotabaru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Identitas MTsN 1 Kotabaru

No.	Uraian	
1.	Nama Sekolah/Madrasah	MTsN 1 Kotabaru
2.	Nama Kepala Sekolah	H. Adi Rosadi, S.Ag.MM
3.	NIP	19710216 1996 03 1001
4.	Nomor Statistik	121163020001
5.	Alamat Madrasah	Jl. H.Agussalim No.87/A
6.	Desa/ Kelurahan	Desa Sigam
7.	Kecamatan	Pulau Laut Sigam
8.	Kabupaten/ Kota	Kotabaru
9.	Provinsi	Kalimantan Selatan
10.	NPSN	30303423
11.	NPWP Lembaga	00.142.413-4.734.000
12.	Telepon Kantor	0518 22671
13.	No Hp Kepsek	08125058916
14.	No Hp Kep.TU	085230345218
15.	Email Sekolah	mtsnegeri1kotabaru@gmail.com
16.	Status Sekolah	Negeri

c. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MTsN 1 Kotabaru

1) Visi Madrasah

Peserta didik yang taat beragama, cerdas, terampil dan berprestasi.

2) Misi Madrasah

- a) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.
- b) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan pembinaan peserta didik.
- c) Menumbuh kembangkan budaya disiplin pada semua warga madrasah.
- d) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa, dunia usaha dan masyarakat.
- e) Meningkatkan pengelolaan dan tata usaha, rumah tangga madrasah, perpustakaan dan laboratorium.

d. Profil Guru Matematika MTsN 1 Kotabaru

Profil guru matematika MTsN 1 Kotabaru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Profil Guru Matematika MTsN 1 Kotabaru

No.	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Haris Fadillah, S.Pd	S1. UNLAM IFKIP/ MAT
2.	H.Agus, S.Ag	S1. IAIN TARBIYAH
3.	Nurul Muti'ah, S.Pd	S1. UNLAM / KIMIA
4.	Ahmad Fakhruddin Inayah, S.Pd	S1. STKIP / MATEMATIKA

e. Keadaan Siswa MTsN 1 Kotabaru

Keadaan siswa MTsN 1 Kotabaru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan siswa MTsN 1 Kotabaru

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	192
2.	VIII	193
3.	IX	177
Total		562

f. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kotabaru

Sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Kotabaru disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kotabaru

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	18
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Lab IPA	1
4.	Ruang Lab Komputer	2
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang TU	1
7.	Tempat Ibadah	1
8.	Ruang BP	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang Osis	1
11.	Gudang	1
12.	Toilet	17
13.	Lapangan	1
14.	Tempat Parkir	2
15.	Kantin	7

2. Analisis Data Penelitian

Kuesioner yang di bagikan kepada 85 responden untuk di uji menggunakan analisis faktor. Kuesioner yang dibagikan bersifat tertutup dimana terdapat 38 pernyataan yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas yang telah disediakan alternatif jawabannya. Kuesioner tersebut menggunakan skala likert.

Faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari faktor internal diwakili oleh 23 pernyataan dan faktor esksternal yang diwakili oleh 15 pernyataan yang kemudian akan direduksi menjadi beberapa faktor baru dengan tahapan sebagai berikut.

a. Menentukan Item yang Akan Dianalisis

Terdapat 38 item yang dianalisis dalam penelitian ini, yang kesemuanya terlebih dahulu dilakukan pengecekan validitas dan reliabilitas sebelum dilakukan analisis faktor.

b. Menguji Item yang Telah Ditentukan

Langkah selanjutnya adalah menguji 38 item ini menggunakan *Kaiser Mayer Olkin (KMO)*, *Barlett's Test of Spherchity* dan *Measure of Sampling Adequency (MSA)*. Analisis faktor dianggap layak jika nilai $KMO > 0,5$. *Barlett's Test of Spherchity* digunakan untuk menguji bahwa item-item dalam sampel berkorelasi. Uji *Measure of Sampling Adequency (MSA)* dinyatakan layak dengan kriteria $MSA > 0,5$.

Adapun hasil dari pengujian *Kaiser Mayer Olkin (KMO)* dan *Barlett's Test of Spherchity* dengan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji *Kaiser Mayer Olkin* (KMO) dan *Barlett's Test of Spherchity* I

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,612
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1739,120
	Df	703
	Sig.	,000

Nilai *Barlett's Test of Spherchity* sebesar 1739,120 dengan signifikansi 0,000 ditunjukkan pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antar item (signifikansi < 0,05). Tes *Kaiser Mayer Olkin* (KMO) menghasilkan nilai 0,612, yang lebih besar dari 0,5. Dengan demikian hal-hal dalam penelitian ini adalah sesuai dengan ketentuan dan analisis faktor dapat dilanjutkan.

Uji *Measure of Sampling Adequency* (MSA) merupakan langkah selanjutnya, dimana setiap item dianalisis untuk menentukan mana yang dapat diproses lebih lanjut. Setiap item harus memiliki nilai MSA lebih besar dari 0,5 untuk melanjutkan pemrosesan. Angka korelasi bertanda “a” secara diagonal dari kiri atas ke kanan bawah adalah nilai MSA pada tabel Anti-Image Matrix pada bagian Anti Image Correlation.

Tabel 4.6 *Anti Image Correlation* I

No.	Item	Sub Indikator	Nilai MSA
1	P1	Memiliki kondisi fisik yang lemah	,346^a
2	P2	Mudah capek dan mengantuk	,650 ^a
3	P3	Mudah pusing dan daya konsentrasi hilang	,618 ^a
4	P4	Kurang semangat	,768 ^a
5	P5	Kurang pendengaran	,623 ^a
6	P6	Kurang penglihatan	,621 ^a
7	P7	Mampu bekerja dengan bilangan	,646 ^a
8	P8	Kemampuan menggunakan bahasa dengan baik	,786 ^a
9	P9	Kemampuan dalam pengamatan	,766 ^a
10	P10	Kemampuan dalam mengingat	,387^a

No.	Item	Sub Indikator	Nilai MSA
11	P11	Tidak cepat bosan	,529 ^a
12	P12	Tidak cepat putus asa	,785 ^a
13	P13	Senang belajar dan giat belajar matematika	,828 ^a
14	P14	Senang belajar dan giat belajar matematika	,678 ^a
15	P15	Perasaan suka dan tertarik terhadap mata pelajaran matematika	,781 ^a
16	P16	Perasaan suka dan tertarik terhadap mata pelajaran matematika	,187^a
17	P17	Cara anak mengikuti pelajaran	,310^a
18	P18	Giat berusaha dan gigih tidak mau menyerah	,554 ^a
19	P19	Giat membaca buku pelajaran matematika	,542 ^a
20	P20	Merasa aman dalam belajar	,698 ^a
21	P21	Merasa aman dalam belajar	,390^a
22	P22	Tidak merasa takut, benci dan antipati	,651 ^a
23	P23	Tidak merasa sedih dalam belajar	,719 ^a
24	P24	Cara orang tua mendidik	,364^a
25	P25	Cara orang tua mendidik	,485^a
26	P26	Cara orang tua mendidik	,508 ^a
27	P27	Cara orang tua mendidik	,624 ^a
28	P28	Cara orang tua mendidik	,553 ^a
29	P29	Cara orang tua mendidik	,521 ^a
30	P30	Suasana di rumah	,739 ^a
31	P31	Keadaan ekonomi keluarga	,620 ^a
32	P32	Metode mengajar guru	,646 ^a
33	P33	Metode mengajar guru	,779 ^a
34	P34	Alat pelajaran	,693 ^a
35	P35	Kondisi ruang kelas	,459^a
36	P36	Kondisi ruang kelas	,670 ^a
37	P37	Kurikulum	,643 ^a
38	P38	Kurikulum	,654 ^a

Nilai MSA dari 38 item yang ada ditampilkan di tabel *Anti Image Correlation*. Jika nilai MSA kurang dari 0,5 maka item dianggap tidak valid. Terdapat delapan nilai MSA di bawah 0,5 untuk masing-masing dari 38 item yang diujikan yakni, P1, P10, P16, P17, P21, P24, P25, dan P35 maka kedelapan item tersebut dibuang dan jumlah item yang tersisa diuji kembali menggunakan uji KMO, *Barlett's Test of Sphercity*, dan *Measure Sampling Adequency*. Item yang

dibuang berturut-turut dimulai dari item yang memiliki nilai MSA terkecil. Dari tabel di atas terlihat bahwa P6 lah yang memiliki nilai MSA terkecil.

Tabel 4.7 Uji *Kaiser Mayer Olkin (KMO)* dan *Barlett's Test of Spherchity II*

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,679
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1655,905
	Df	666
	Sig.	,000

Tabel 4.8 *Anti Image Correlation II*

No.	Item	Sub Indikator	Nilai MSA
1	P1	Memiliki kondisi fisik yang lemah	,494^a
2	P2	Mudah capek dan mengantuk	,756 ^a
3	P3	Mudah pusing dan daya konsentrasi hilang	,723 ^a
4	P4	Kurang semangat	,846 ^a
5	P5	Kurang pendengaran	,691 ^a
6	P6	Kurang penglihatan	,605 ^a
7	P7	Mampu bekerja dengan bilangan	,652 ^a
8	P8	Kemampuan menggunakan bahasa dengan baik	,850 ^a
9	P9	Kemampuan dalam pengamatan	,806 ^a
10	P10	Kemampuan dalam mengingat	,586 ^a
11	P11	Tidak cepat bosan	,683 ^a
12	P12	Tidak cepat putus asa	,767 ^a
13	P13	Senang belajar dan giat belajar matematika	,818 ^a
14	P14	Senang belajar dan giat belajar matematika	,687 ^a
15	P15	Perasaan suka dan tertarik terhadap mata pelajaran matematika	,814 ^a
16	P17	Cara anak mengikuti pelajaran	,385^a
17	P18	Giat berusaha dan gigih tidak mau menyerah	,666 ^a
18	P19	Giat membaca buku pelajaran matematika	,792 ^a
19	P20	Merasa aman dalam belajar	,690 ^a
20	P21	Merasa aman dalam belajar	,387^a
21	P22	Tidak merasa takut, benci dan antipati	,720 ^a
22	P23	Tidak merasa sedih dalam belajar	,740 ^a
23	P24	Cara orang tua mendidik	,521 ^a
24	P25	Cara orang tua mendidik	,445^a
25	P26	Cara orang tua mendidik	,561 ^a
26	P27	Cara orang tua mendidik	,621 ^a
27	P28	Cara orang tua mendidik	,524 ^a
28	P29	Cara orang tua mendidik	,556 ^a

No.	Item	Sub Indikator	Nilai MSA
29	P30	Suasana di rumah	,722 ^a
30	P31	Keadaan ekonomi keluarga	,595 ^a
31	P32	Metode mengajar guru	,688 ^a
32	P33	Metode mengajar guru	,764 ^a
33	P34	Alat pelajaran	,697 ^a
34	P35	Kondisi ruang kelas	,453^a
35	P36	Kondisi ruang kelas	,686 ^a
36	P37	Kurikulum	,698 ^a
37	P38	Kurikulum	,652 ^a

Dari tabel 4.8 menunjukkan nilai MSA dari ke 37 item yang di uji kembali, terdapat lima nilai MSA yang berada dibawah 0,5 yakni, P1, P17, P21, P25, dan P35 maka ke lima item tersebut dibuang dan jumlah item yang tersisa diuji kembali menggunakan uji KMO, *Barlett's Test of Sphercity*, dan *Measure Sampling Adequacy* sampai menghasilkan nilai MSA yang sesuai. Setelah dilakukan uji dengan beberapa kali menghilangkan item yang nilai MSA nya kecil dan dapat dilihat pada lampiran, akhirnya ditemukan seluruh item yang memiliki nilai MSA > 0,5.

Tabel 4.9 Uji *Kaiser Mayer Olkin* (KMO) dan *Barlett's Test of Sphercity* IX

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,754
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1315,033
	Df	496
	Sig.	,000

Tabel 4.10 *Anti Image Correlation* IX

No.	Item	Sub Indikator	Nilai MSA
1	P2	Mudah capek dan mengantuk	,753 ^a
2	P3	Mudah pusing dan daya konsentrasi hilang	,764 ^a
3	P4	Kurang semangat	,880 ^a
4	P5	Kurang pendengaran	,784 ^a
5	P6	Kurang penglihatan	,590 ^a

No.	Item	Sub Indikator	Nilai MSA
6	P7	Mampu bekerja dengan bilangan	,741 ^a
7	P8	Kemampuan menggunakan bahasa dengan baik	,837 ^a
8	P9	Kemampuan dalam pengamatan	,870 ^a
9	P10	Kemampuan dalam mengingat	,677 ^a
10	P11	Tidak cepat bosan	,810 ^a
11	P12	Tidak cepat putus asa	,861 ^a
12	P13	Senang belajar dan giat belajar matematika	,846 ^a
13	P14	Senang belajar dan giat belajar matematika	,744 ^a
14	P15	Perasaan suka dan tertarik terhadap mata pelajaran matematika	,831 ^a
15	P18	Giat berusaha dan gigih tidak mau menyerah	,733 ^a
16	P19	Giat membaca buku pelajaran matematika	,809 ^a
17	P20	Merasa aman dalam belajar	,719 ^a
18	P22	Tidak merasa takut, benci dan antipati	,778 ^a
19	P23	Tidak merasa sedih dalam belajar	,694 ^a
20	P25	Cara orang tua mendidik	,617 ^a
21	P26	Cara orang tua mendidik	,570 ^a
22	P27	Cara orang tua mendidik	,684 ^a
23	P28	Cara orang tua mendidik	,609 ^a
24	P29	Cara orang tua mendidik	,526 ^a
25	P30	Suasana di rumah	,675 ^a
26	P31	Keadaan ekonomi keluarga	,538 ^a
27	P32	Metode mengajar guru	,815 ^a
28	P33	Metode mengajar guru	,802 ^a
29	P34	Alat pelajaran	,799 ^a
30	P36	Kondisi ruang kelas	,614 ^a
31	P37	Kurikulum	,754 ^a
32	P38	Kurikulum	,745 ^a

Hasil pengujian *Barlett's test of Spercity* dari 32 item yang tersisa sebesar 1315,033 dengan signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa antar item terjadi korelasi (signifikansi $< 0,05$). Hasil uji *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) 0,754 dimana angka tersebut sudah $> 0,5$.

Tabel di atas menerangkan nilai MSA dari 32 item yang mengalami perubahan setelah item-item yang sebelumnya memiliki nilai MSA kurang 0,5 telah dibuang. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan ke 32 item yang

tersisa dapat dianalisis lebih lanjut dikarenakan perolehan nilai MSA sudah sesuai dengan ketentuan, yakni $> 0,5$.

c. Melakukan *Factoring* dan Rotasi

Setelah semua item memiliki nilai MSA yang cukup, proses inti analisis faktor mengekstraksi sekumpulan item yang sudah ada sehingga terbentuk satu atau lebih faktor adalah langkah selanjutnya. Dalam melakukan proses ekstraksi ini metode yang digunakan adalah *Principal Component Analysis*. Banyaknya keragaman atau variasi yang dapat diterapkan oleh faktor-faktor yang terbentuk akan dijelaskan oleh nilai *Communalities*.

Tabel 4.11 Nilai *Communalities*

No.	Item	Sub Indikator	Initial	<i>Extraction</i>
1	P2	Mudah capek dan mengantuk	1,000	,644
2	P3	Mudah pusing dan daya konsentrasi hilang	1,000	,696
3	P4	Kurang semangat	1,000	,609
4	P5	Kurang pendengaran	1,000	,659
5	P6	Kurang penglihatan	1,000	,800
6	P7	Mampu bekerja dengan bilangan	1,000	,570
7	P8	Kemampuan menggunakan bahasa dengan baik	1,000	,521
8	P9	Kemampuan dalam pengamatan	1,000	,568
9	P10	Kemampuan dalam mengingat	1,000	,719
10	P11	Tidak cepat bosan	1,000	,815
11	P12	Tidak cepat putus asa	1,000	,623
12	P13	Senang belajar dan giat belajar matematika	1,000	,772
13	P14	Senang belajar dan giat belajar matematika	1,000	,596
14	P15	Perasaan suka dan tertarik terhadap mata pelajaran matematika	1,000	,737
15	P18	Giat berusaha dan gigih tidak mau menyerah	1,000	,735
16	P19	Giat membaca buku pelajaran matematika	1,000	,670
17	P20	Merasa aman dalam belajar	1,000	,672

No.	Item	Sub Indikator	Initial	<i>Extraction</i>
18	P22	Tidak merasa takut, benci dan antipati	1,000	,740
19	P23	Tidak merasa sedih dalam belajar	1,000	,660
20	P25	Cara orang tua mendidik	1,000	,691
21	P26	Cara orang tua mendidik	1,000	,607
22	P27	Cara orang tua mendidik	1,000	,801
23	P28	Cara orang tua mendidik	1,000	,746
24	P29	Cara orang tua mendidik	1,000	,750
25	P30	Suasana di rumah	1,000	,695
26	P31	Keadaan ekonomi keluarga	1,000	,742
27	P32	Metode mengajar guru	1,000	,752
28	P33	Metode mengajar guru	1,000	,686
29	P34	Alat pelajaran	1,000	,657
30	P36	Kondisi ruang kelas	1,000	,692
31	P37	Kurikulum	1,000	,752
32	P38	Kurikulum	1,000	,730

Tabel 4.11 ini menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai *Extraction* > 0,5. Berdasarkan dari nilai-nilai yang ada pada tabel *communalities*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel-variabel yang ada dapat dijelaskan didalam faktor yang terbentuk.

Santoso menjelaskan dalam proses *factoring* bahwa jumlah faktor yang terbentuk ditunjukkan dalam nilai *eigenvalue*-nya pada tabel *Total Variance Explained*. Nilai *eigenvalue* harus di atas satu (1) untuk mengidentifikasi faktor yang terbentuk; jika di bawah satu, maka perhitungannya sudah tidak tepat. Nilai *eigenvalue* menunjukkan kepentingan relatif dari setiap faktor dalam menentukan total varian item. Jumlah angka nilai *eigenvalue*, diurutkan dari nilai terbesar ke terkecil secara berurutan. Dengan menggunakan program SPSS 25, hasil pemfaktoran ditampilkan pada tabel 4.12 ini:

Tabel 4.12 *Total Variance Explained*

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	8,151	25,473	25,473	8,151	25,473	25,473
2	3,702	11,567	37,040	3,702	11,567	37,040
3	2,261	7,064	44,105	2,261	7,064	44,105
4	1,640	5,126	49,230	1,640	5,126	49,230
5	1,531	4,783	54,014	1,531	4,783	54,014
6	1,397	4,366	58,380	1,397	4,366	58,380
7	1,283	4,008	62,388	1,283	4,008	62,388
8	1,134	3,545	65,933	1,134	3,545	65,933
9	1,006	3,144	69,077	1,006	3,144	69,077
10	,937	2,929	72,006			
11	,864	2,699	74,705			
12	,806	2,520	77,225			
13	,764	2,389	79,614			
14	,707	2,211	81,825			
15	,669	2,092	83,916			
16	,619	1,933	85,850			
17	,539	1,685	87,535			
18	,479	1,498	89,033			
19	,452	1,412	90,445			
20	,404	1,262	91,707			
21	,346	1,082	92,789			
22	,339	1,059	93,848			
23	,328	1,026	94,874			
24	,269	,840	95,713			
25	,247	,773	96,486			
26	,234	,732	97,218			
27	,203	,635	97,853			
28	,168	,526	98,380			
29	,149	,467	98,846			
30	,145	,452	99,299			
31	,127	,396	99,695			
32	,098	,305	100,000			

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 32 item (*component*) yang dimasukkan ke dalam analisis faktor yang kemudian hanya terdapat 9 faktor yang terbentuk. Karena nilai *eigenvalue* untuk faktor pertama sebesar $8,151 > 1$, faktor kedua sebesar $3,702 > 1$, faktor ketiga sebesar $2,261 > 1$, faktor keempat sebesar $1,640 > 1$, faktor kelima sebesar $1,531 > 1$, faktor keenam sebesar $1,397 > 1$, faktor ketujuh sebesar $1,283 > 1$, faktor kedelapan sebesar $1,134 > 1$, faktor kesembilan sebesar $1,006 > 1$, faktor kesepuluh sebesar $,937 < 1$ oleh sebab itu faktor yang terbentuk hanya terbatas 9 faktor.

9 faktor tersebut secara keseluruhan mampu menjelaskan 69,077% varians dari 38 item asli. Setelah diketahui bahwa 12 faktor merupakan jumlah yang paling optimal, maka tabel *Component Matriks* menunjukkan distribusi ke 38 item tersebut pada 9 faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loading*, yang menunjukkan besarnya korelasi suatu item dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3, faktor 4, faktor 5, faktor 6, faktor 7, faktor 8, dan faktor 9. Proses penentuan variabel mana yang akan masuk ke faktor mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi *factor loading* pada setiap baris.

Tabel 4. 13 *Component Matriks*

Component Matrix ^a									
	Component								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
P2	,509	-,360	-,250	-,042	-,223	,276	-,235	,064	-,081
P3	,473	-,415	-,347	-,089	-,255	,047	-,298	,079	,091
P4	,684	-,131	-,106	,069	,186	,206	-,150	-,050	,078

Component Matrix ^a									
	Component								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
P5	,551	,055	-,080	-,184	,213	,262	,251	,294	-,222
P6	,330	,235	-,341	,102	,109	,025	,608	-,224	,277
P7	,532	,316	-,139	,187	,160	-,098	-,099	-,100	-,278
P8	,571	,353	-,013	,002	-,212	-,010	-,114	-,031	-,104
P9	,599	,220	-,270	-,032	-,129	-,048	,159	-,207	,001
P10	,479	-,028	-,379	,400	-,006	,346	,085	,243	,001
P11	,641	,001	-,185	,070	,244	,057	-,332	,248	,362
P12	,621	-,110	,292	-,098	-,132	-,059	,063	,312	-,092
P13	,757	,288	-,165	,054	,218	-,012	-,179	-,027	,070
P14	,509	,360	-,031	-,110	-,276	-,196	,143	-,164	,178
P15	,696	,181	-,136	-,271	,140	-,010	-,229	-,192	,135
P18	,389	-,540	,100	-,315	-,058	,228	,157	-,233	-,220
P19	,401	,572	,298	,178	-,229	-,013	,079	-,054	-,019
P20	-,603	,380	,127	-,016	,237	-,202	-,019	,224	,010
P22	,531	-,395	,353	-,270	-,094	-,203	-,157	,095	,146
P23	,585	-,341	,217	-,189	-,275	-,014	,153	-,126	-,050
P25	,152	,511	,317	,097	,172	,507	,082	-,062	-,002
P26	-,026	-,514	,293	,105	,176	,129	,227	,324	,201
P27	,282	-,461	-,008	,373	,367	-,008	,059	-,036	-,479
P28	,204	,643	,372	,246	-,098	,032	-,278	,060	-,014
P29	,169	-,070	,659	,234	-,170	,350	-,166	-,218	-,009
P30	,481	,181	,157	,158	-,393	,164	,316	,293	,120
P31	,153	-,411	,505	-,039	,315	,121	,040	-,253	,336
P32	,600	,247	,228	-,133	,430	-,195	,028	,187	,054
P33	,614	,079	,005	-,427	,268	-,091	,196	-,003	-,039
P34	,500	,267	,245	-,327	-,058	-,193	,008	,189	-,303
P36	,332	-,345	,231	,401	-,067	-,464	,099	,127	,055
P37	,567	-,340	-,158	,396	-,152	-,315	,092	,023	,041
P38	,574	-,165	,161	,342	,211	-,242	-,055	-,345	-,073
Extraction Method: Principal Component Analysis.									
a. 9 components extracted.									

Loading factor untuk setiap item akan diketahui berdasarkan tabel *Component Matriks* di atas. Item dengan korelasi terkuat antara masing-masing

faktor akan ditentukan dengan membandingkan korelasi yang besar dengan faktor lain. Nilai korelasi yang dihasilkan akan dibahas di bawah ini.

- 1) Mudah Capek dan Mengantuk (P2)
 - a) Korelasi antara P2 dengan faktor 1 adalah 0,509
 - b) Korelasi antara P2 dengan faktor 2 adalah -,360
 - c) Korelasi antara P2 dengan faktor 3 adalah -,250
 - d) Korelasi antara P2 dengan faktor 4 adalah -,042
 - e) Korelasi antara P2 dengan faktor 5 adalah -,223
 - f) Korelasi antara P2 dengan faktor 6 adalah ,276
 - g) Korelasi antara P2 dengan faktor 7 adalah -,235
 - h) Korelasi antara P2 dengan faktor 8 adalah ,064
 - i) Korelasi antara P2 dengan faktor 9 adalah -,081

Dengan membandingkan nilai terbesar pada setiap baris, maka nilai loading faktor yang dimiliki P2 terhadap kesembilan faktor tersebut akan menjelaskan kemana item-item tersebut akan didistribusikan. Maka P2 termasuk dalam faktor ke 1. Demikian seterusnya untuk melihat *factor loading* item lain yang terdistribusi ke dalam sembilan faktor.

Hasil pemfaktoran dalam tabel *Component Matriks* belum dapat diinterpretasikan karena item-item yang ada hanya mengumpul pada satu atau belum menyeluruh dan merata pada seluruh faktor. Akibatnya, proses yang dikenal sebagai rotasi faktor diperlukan. Tujuan dari rotasi faktor adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang data dari masing-masing nilai

loading item pada faktor-faktor yang ada. Untuk itu perlu dilakukan proses rotasi faktor.

Tabel 4.14 *Rotated Component Matriks*

Rotated Component Matrix ^a									
	Component								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
P2	,640	,336	,012	-,076	,047	,086	-,131	,293	,055
P3	,587	,410	-,032	-,257	,197	,112	-,130	,190	-,108
P4	,369	,595	,150	,109	,067	-,044	,127	,120	,218
P5	,190	,212	,558	,009	-,170	-,049	,179	,395	,217
P6	-,021	,131	,041	-,027	,023	,031	,870	,148	,017
P7	-,010	,353	,245	,198	,108	,425	,154	,067	,355
P8	,183	,274	,288	,336	,096	,424	,111	,112	-,052
P9	,269	,267	,211	,082	,100	,374	,465	,082	,007
P10	,182	,379	-,074	,062	,087	,044	,208	,660	,213
P11	,086	,844	,160	,011	,150	-,067	,010	,198	-,055
P12	,314	,132	,564	,193	,312	-,080	-,075	,203	-,032
P13	,086	,694	,312	,189	,087	,259	,229	,075	,132
P14	,147	,176	,276	,226	,194	,343	,417	-,056	-,291
P15	,280	,638	,338	,081	-,052	,236	,205	-,171	-,033
P18	,748	-,070	,237	-,085	-,052	-,202	,059	-,091	,226
P19	-,075	,054	,257	,650	,143	,297	,218	,073	-,106
P20	-,728	-,228	-,008	-,044	-,173	-,023	-,179	-,111	-,113
P22	,456	,239	,421	,024	,376	-,236	-,189	-,195	-,160
P23	,656	,002	,342	,113	,278	-,075	,119	-,049	-,017
P25	-,143	,111	,123	,651	-,398	-,079	,178	,116	,096
P26	,068	-,067	,046	-,075	,189	-,715	-,090	,179	,057
P27	,188	,054	,060	-,097	,258	-,132	-,073	,114	,804
P28	-,290	,188	,132	,710	,041	,279	-,125	,027	-,098
P29	,299	-,043	-,084	,725	,060	-,249	-,193	-,122	,090
P30	,187	,002	,263	,408	,242	-,011	,248	,494	-,247
P31	,228	,155	,027	,187	,085	-,670	,062	-,398	,104
P32	-,153	,453	,662	,164	,128	-,077	,138	-,069	,109
P33	,198	,295	,667	-,071	-,054	,011	,302	-,099	,070
P34	,099	,049	,729	,188	,071	,260	-,068	-,006	-,027
P36	,061	,029	,104	,034	,795	-,160	-,006	,023	,135
P37	,300	,232	,015	-,078	,703	,068	,187	,195	,172

Rotated Component Matrix^a									
	Component								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
P38	,205	,324	,092	,221	,474	,023	,175	-,245	,459
Extraction Method: Principal Component Analysis.									
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization. ^a									
a. Rotation converged in 39 iterations.									

Dibawah ini akan dijelaskan setiap item yang terdistribusi ke dalam faktor yang terbentuk, yaitu:

- 1) Mudah capek dan mengantuk (P2), dengan nilai 0,640 faktor loading terbesar berada pada faktor 1, hal ini menunjukkan bahwa P2 berada pada faktor 1.
- 2) Mudah pusing dan daya konsentrasi hilang (P3), dengan nilai 0,587 faktor loading terbesar berada pada faktor 1, hal ini menunjukkan bahwa P3 berada pada faktor 1.
- 3) Kurang semangat (P4) dengan nilai 0,595 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 2, hal ini menunjukkan bahwa P3 berada pada faktor 2.
- 4) Kurang pendengaran (P5) dengan nilai 0,558 faktor loading terbesar berada pada faktor 3, hal ini menunjukkan bahwa P5 berada pada faktor 3.
- 5) Kurang penglihatan (P6) dengan nilai 0,558 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 7, hal ini menunjukkan bahwa P6 berada pada faktor 7.
- 6) Mampu bekerja dengan bilangan (P7) dengan nilai 0,425 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 6, hal ini menunjukkan bahwa P7 berada pada faktor 6.

- 7) Kemampuan menggunakan bahasa dengan baik (P8) dengan nilai 0,424 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 6, hal ini menunjukkan bahwa P8 berada pada faktor 6.
- 8) Kemampuan dalam pengamatan (P9) dengan nilai 0,465 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 7, hal ini menunjukkan bahwa P9 berada pada faktor 7.
- 9) Kemampuan dalam mengingat (P10) dengan nilai 0,660 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 8, hal ini menunjukkan bahwa P10 berada pada faktor 8.
- 10) Tidak cepat bosan (P11) dengan nilai 0,844 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 2, hal ini menunjukkan bahwa P11 berada pada faktor 2.
- 11) Tidak cepat putus asa (P12) dengan nilai 0,564 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 3, hal ini menunjukkan bahwa P12 berada pada faktor 3.
- 12) Senang belajar dan giat belajar matematika (P13) dengan nilai 0,694 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 2, hal ini menunjukkan bahwa P13 berada pada faktor 2.
- 13) Senang belajar dan giat belajar matematika (P14) dengan nilai 0,417 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 7, hal ini menunjukkan bahwa P14 berada pada faktor 7.
- 14) Perasaan suka dan tertarik terhadap mata pelajaran matematika (P15) dengan nilai 0,638 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 2, hal ini menunjukkan bahwa P15 berada pada faktor 2.

- 15) Giat berusaha dan gigih tidak mau menyerah (P18) dengan nilai 0,748 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 1, hal ini menunjukkan bahwa P18 berada pada faktor 1.
- 16) Giat membaca buku pelajaran matematika (P19) dengan nilai 0,650 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 4, hal ini menunjukkan bahwa P19 berada pada faktor 4.
- 17) Merasa aman dalam belajar (P20) dengan nilai -,728 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 1, hal ini menunjukkan bahwa P20 berada pada faktor 1.
- 18) Tidak merasa takut, benci dan antipati (P22) dengan nilai 0,456 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 1, hal ini menunjukkan bahwa P22 berada pada faktor 1.
- 19) Tidak merasa sedih dalam belajar (P23) dengan nilai 0,656 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 1, hal ini menunjukkan bahwa P23 berada pada faktor 1.
- 20) Cara orang tua mendidik (P25) dengan nilai 0,651 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 4, hal ini menunjukkan bahwa P25 berada pada faktor 4.
- 21) Cara orang tua mendidik (P26) dengan nilai 0,189 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 5, hal ini menunjukkan bahwa P26 berada pada faktor 5.

- 22) Cara orang tua mendidik (P27) dengan nilai 0,804 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 9, hal ini menunjukkan bahwa P27 berada pada faktor 9.
- 23) Cara orang tua mendidik (P28) dengan nilai 0,710 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 4, hal ini menunjukkan bahwa P28 berada pada faktor 4.
- 24) Cara orang tua mendidik (P29) dengan nilai 0,725 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 4, hal ini menunjukkan bahwa P29 berada pada faktor 4.
- 25) Suasana di rumah (P30) dengan nilai 0,494 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 8, hal ini menunjukkan bahwa P30 berada pada faktor 8.
- 26) Keadaan ekonomi keluarga (P31) dengan nilai 0,228 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 1, hal ini menunjukkan bahwa P31 berada pada faktor 1.
- 27) Metode mengajar guru (P32) dengan nilai 0,662 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 3, hal ini menunjukkan bahwa P32 berada pada faktor 3.
- 28) Metode mengajar guru (P33) dengan nilai 0,667 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 3, hal ini menunjukkan bahwa P33 berada pada faktor 3.
- 29) Alat pelajaran (P34) dengan nilai 0,729 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 3, hal ini menunjukkan bahwa P34 berada pada faktor 3.
- 30) Kondisi ruang kelas (P36) dengan nilai 0,795 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 5 dengan nilai 0,795, hal ini menunjukkan bahwa P36 berada pada faktor 5.

31) Kurikulum (P37) dengan nilai 0,703 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 5, hal ini menunjukkan bahwa P37 berada pada faktor 5.

32) Kurikulum (P38) dengan nilai 0,474 faktor loading yang terbesar berada pada faktor 5, hal ini menunjukkan bahwa P38 berada pada faktor 5.

Berikut ini tabel hasil pemfaktoran dari faktor internal dan eksternal yang telah dijabarkan di atas.

Tabel 4.15 Hasil Pemfaktoran Faktor Internal dan Eskternal Penyebab Kesulitan Belajar

No	Item	Sub Indikator	Nama Faktor	<i>Eigen Value</i>	<i>Factor Loading</i>	Varians
1	P2	Mudah capek dan mengantuk	Motivasi	8,151	0,640	25,4%
2	P3	Mudah pusing dan daya konsentrasi hilang			0,587	
3	P18	Giat berusaha dan gigih tidak mau menyerah			0,748	
4	P20	Merasa aman dalam belajar			-,728	
5	P22	Tidak merasa takut, benci dan antipati			0,456	
6	P23	Tidak merasa sedih dalam belajar			0,656	
7	P31	Keadaan ekonomi keluarga			0,228	
8	P4	Kurang semangat	Bakat	3,702	0,595	11,5%
9	P11	Tidak cepat bosan			0,844	
10	P13	Senang belajar dan giat belajar matematika			0,694	
11	P15	Perasaan suka dan tertarik terhadap mata pelajaran matematika			0,638	
12	P5	Kurang pendengaran	Alat Pelajaran	2,261	0,558	7%

No	Item	Sub Indikator	Nama Faktor	<i>Eigen Value</i>	<i>Factor Loading</i>	Varians
13	P12	Tidak cepat putus asa			0,564	
14	P32	Metode mengajar guru			0,662	
15	P33	Metode mengajar guru			0,667	
16	P34	Alat pelajaran			0,729	
17	P19	Giat membaca buku pelajaran matematika	Perhatian Orang Tua	1,640	0,650	5,1%
18	P25	Cara orang tua mendidik			0,651	
19	P28	Cara orang tua mendidik			0,710	
20	P29	Cara orang tua mendidik			0,725	
21	P26	Cara orang tua mendidik	Sekolah	1,531	0,189	4,7%
22	P36	Kondisi ruang kelas			0,795	
23	P37	Kurikulum			0,703	
24	P38	Kurikulum			0,474	
25	P7	Mampu bekerja dengan bilangan	Kemampuan Pengoperasian Bilangan	1,397	0,425	4,3%
26	P8	Kemampuan menggunakan bahasa dengan baik			0,424	
27	P6	Kurang penglihatan	Penglihatan	1,283	0,870	4%
28	P9	Kemampuan dalam pengamatan			0,465	
29	P14	Senang belajar dan giat belajar matematika			0,417	
30	P10	Kemampuan dalam mengingat	Kemampuan dalam Mengingat	1,134	0,660	3,5%
31	P30	Suasana di rumah			0,494	
32	P27	Cara orang tua mendidik	Cara Orang Tua Mendidik	1,006	0,804	3,1%

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa MTsN 1 Kotabaru dari sub indikator faktor internal dan eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut, Faktor pertama yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar matematika dengan nilai Eigenvalue sebesar 8,151 dan nilai varians sebesar 25,4% adalah faktor motivasi. Faktor ini terdiri dari 7 item yaitu, (P2) sub indikator Mudah capek dan mengantuk, (P3) sub indikator Mudah pusing dan daya konsentrasi hilang, (P18) sub indikator Giat berusaha dan gigih tidak mau menyerah, (P20) sub indikator Merasa aman dalam belajar, (P22) sub indikator Tidak merasa takut, benci dan antipati, (P23) sub indikator Tidak merasa sedih dalam belajar, dan (P31) sub indikator Keadaan ekonomi keluarga. Karena *factor loading* yang paling tinggi adalah sub indikator giat berusaha dan gigih tidak mau menyerah (P18) maka faktor ini dinamakan faktor motivasi.

Menurut hasil penelitian, siswa cenderung pasrah dan sungkan bertanya kepada guru ketika ada materi matematika yang tidak mereka pahami. Mereka kurang berinisiatif untuk bertanya dan hanya diam ketika tidak paham dengan materi yang dijelaskan. Kurangnya keinginan untuk berhasil dalam belajar matematika ini membuat motivasi belajar mereka rendah. Tingkat keberhasilan belajar berbanding terbalik dengan tingkat motivasi, karena motivasi dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurmala, bahwa motivasi sebagai faktor psikologis berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan

belajar. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, serta giat membaca, terdorong untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, serta perhatiannya tidak tertuju pada mata pelajaran sehingga akan mengalami kesulitan.¹ Oleh karena itu, setiap siswa harus ditanamkan untuk mempunyai motivasi sehingga dapat menaanggulangi kesukaran yang dihadapi.

Siswa yang mempunyai motivasi rendah juga akan mudah merasa capek, mengantuk, mudah pusing dan daya konsentrasi hilang. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi akan merasa aman dalam belajar, tidak khawatir, takut, benci dan antipati dalam belajar matematika. Tidak merasa sedih dalam belajar sehingga dapat fokus dalam belajar.

Faktor kedua yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar matematika dengan nilai Eigenvalue sebesar 3,702 dan nilai varians sebesar 11,5% adalah faktor bakat. Faktor ini terdiri dari 4 item yaitu, (P4) sub indikator Kurang semangat, (P11) sub indikator Tidak cepat bosan, (P13) sub indikator Senang belajar dan giat belajar matematika, (P15) sub indikator Perasaan suka dan tertarik terhadap mata pelajaran matematika. Karena *factor loading* yang paling tinggi adalah sub indikator tidak cepat bosan (P11) maka faktor ini dinamakan faktor bakat.

Seseorang cenderung cepat bosan dan kurang bersemangat jika melakukan sesuatu yang tidak mereka sukai dan cepat menyerah jika menemukan kesulitan

¹ Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, dan Naswan Suharsono, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi" 4, no. 1 (Februari 2014): 9, <http://dx.doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.844>.

dalam menyelesaikan soal-soal ataupun dalam memahami materi yang ada. Namun, jika orang tersebut menyukai dan tertarik dengan sesuatu maka dia tidak akan cepat merasa bosan dan akan merasa antusias, giat dan senang untuk mempelajarinya.

Menurut pendapat Salwa, bakat berpengaruh pada prestasi akademik siswa. Bakat akan mempengaruhi tingkat tinggi dan juga rendahnya prestasi seorang siswa pada aspek atau bidang-bidang tertentu. Misalnya orang yang memiliki bakat numerik atau berhitung akan lebih mampu dalam memahami suatu informasi atau ilmu dan pengetahuan serta kemampuan yang berhubungan dengan persoalan dalam aspek tersebut daripada dengan siswa lain.²

Faktor ketiga yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika dengan nilai Eigenvalue sebesar 2,261 dan nilai varians sebesar 7% adalah alat pelajaran. Faktor ini terdiri dari 4 item yaitu, (P5) sub indikator Kurang pendengaran, (P12) sub indikator Tidak cepat putus asa, (P32) sub indikator Metode mengajar guru, (P33) sub indikator Metode mengajar guru, (P34) sub indikator Alat pelajaran. Karena *factor loading* yang paling tinggi adalah sub indikator alat pelajaran (P34) maka faktor ini dinamakan alat pelajaran. Alat pelajaran yang lengkap akan menunjang pelajaran yang dilakukan lancar, namun terkadang tidak semua sekolah memiliki alat pelajaran yang lengkap. Misalnya seperti kelengkapan tersedianya buku-buku pelajaran matematika di perpustakaan, ada yang menganggap bahwa buku-buku yang tersedia diperpustakaan sekolah masih

² Salwa Afriola, Ruslana, dan Wiwit Artika, "Intelegensi dan Bakat Pada Prestasi Siswa," *Jurnal al-Din*, 2020, 7.

belum lengkap dan kurang beragam. Kurangnya referensi buku-buku matematika juga mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki siswa.

Alat pelajaran yang kurang lengkap, misalnya seperti alat peraga juga akan mempengaruhi metode mengajar guru yang membuat pelajaran matematika kurang menarik bagi siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Aisyah pada hasil penelitiannya, bahwa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu sarana pendukung dalam belajar mengajar seperti perpustakaan belum maksimal karena buku-buku paket secara khusus yang menunjang pembelajaran sangat sedikit jumlahnya. Selain itu pendekatan yang digunakan dalam mengajar masih dominan oleh guru dan berpusat pada guru bukan pada siswa, karena metode yang digunakan metode ceramah, sedangkan model pembelajaran masih belum bervariasi.³ Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak sekolah agar selalu melengkapi peralatan belajar mengajar.

Faktor keempat yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika dengan nilai Eigenvalue sebesar 1,640 dan nilai varians sebesar 5,1% adalah perhatian orang tua. Faktor ini terdiri dari 4 item yaitu, (P19) sub indikator Giat membaca buku pelajaran matematika, (P25) sub indikator Cara orang tua mendidik, (P28) sub indikator Cara orang tua mendidik, (P29) sub indikator Cara orang tua mendidik. Karena *factor loading* yang paling tinggi adalah sub indikator cara orang tua mendidik (P29) maka faktor ini dinamakan perhatian orang tua. Orang tua yang sibuk melakukan pekerjaan rumah tangga ataupun melakukan pekerjaan kantor sehingga tidak memperhatikan kegiatan belajar anaknya.

³ Aisyah, Riswan Jaenudin, dan Dewi Koryati, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang," *Jurnal Profit* 4, no. 1 (Mei 2017): 9, <http://dx.doi.org/10.36706/jp.v4i1.5572>.

Seharusnya orang tua memperhatikan kegiatan belajar anaknya, karena anak-anak tersebut masih harus diawasi agar tidak acuh dalam belajar dan terlalu asik dalam bermain. Orang tua juga seharusnya dapat membantu saat anak mengalami kesulitan dalam belajar. Karena kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Safitri dan Nurhayati, bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang kuat dalam kegiatan belajar anak. Peran orang tua dalam belajar anak dapat membimbing anaknya dalam pekerjaan rumahnya, dalam memotivasi belajar anaknya, dalam memantau perkembangan belajar anaknya. Ketika seorang anak mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya dalam belajar, anak cenderung akan giat dan sungguh-sungguh dalam belajarnya. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh kepada prestasi belajarnya.⁴

Faktor kelima yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika dengan nilai Eigenvalue sebesar 1,531 dan nilai varians sebesar 4,7% adalah faktor sekolah. faktor ini terdiri dari 4 item yaitu, (P26) sub indikator Cara orang tua mendidik, (P36) sub indikator Kondisi Ruang Kelas, (P37) sub indikator Kurikulum, (P38) sub indikator Kurikulum. Karena *factor loading* yang paling tinggi adalah sub indikator kondisi ruang kelas (P36) maka faktor ini dinamakan faktor sekolah. Kondisi ruang kelas yang kurang mendukung aktivitas belajar mengajar akan berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Misalnya kondisi ruang kelas yang begitu pengap dan kecil akan mengakibatkan terganggunya konsentrasi siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak betah berlama-lama berada di dalam

⁴ Safitri dan Nurhayati, "Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah," *Journal of Educational Review and Research* 1, no. 2 (2018): 66, <https://dx.doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1624>.

ruang kelas. Akhirnya mereka tidak fokus lagi dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Apalagi jika materi yang dijelaskan terlalu banyak maka siswa akan lebih kesulitan lagi dalam berkonsentrasi di dalam ruang kelas yang pengap.

Hal ini sependapat dengan Irma Nurfajriyani, bahwa ruangan yang terlalu panas atau lembab juga dapat mengganggu kondisi psikis atau mental seseorang seperti munculnya berbagai sugesti negatif serta mempengaruhi keadaan fisik yakni berkeringat, cepat lelah dan kekurangan oksigen sehingga mudah mengantuk. Disebutkan juga bahwa semakin meningkatnya suhu ruangan kelas maka konsentrasi belajar siswa semakin berkurang.⁵

Faktor keenam yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika dengan nilai Eigenvalue sebesar 1,397 dan nilai varians sebesar 4,3% adalah kemampuan pengoperasian bilangan. Faktor ini terdiri dari 2 item yaitu, (P7) sub indikator Mampu bekerja dengan bilangan, dan (P8) sub indikator Kemampuan menggunakan bahasa dengan baik. Karena *factor loading* yang paling tinggi adalah sub indikator Mampu bekerja dengan bilangan (P7), maka faktor ini dinamakan kemampuan pengoperasian bilangan. Siswa yang memahami pengoperasian bilangan akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dan dapat lebih mudah memahami soal-soal dalam bentuk cerita.

Menurut Apriliawan, siswa dengan kemampuan tinggi dan sedang cenderung tidak mengalami kesalahan dalam menerjemahkan soal dari bahasa umum ke model matematika. Siswa dapat menggunakan simbol-simbol

⁵ Ilma Nurfajriyani et al, "Pengaruh Suhu Ruangan Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Semester VII (B)," *Jurnal Bio Educatin* 5, no.1 (April 2020): 13, <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/BE/article/view/1744>.

matematika dengan benar dalam membentuk model matematika dari soal. Siswa dengan kemampuan tinggi dan sedang cenderung tidak mengalami kesalahan dalam melakukan operasi hitung, sedangkan siswa dengan kemampuan matematika rendah cenderung mengalami kesalahan dalam melakukan operasi hitung.⁶

Prinsip belajar dalam matematika yaitu tentang prasyarat pembelajaran. Jika siswa belum memahami penjumlahan maka perkalian akan terhambat, dan begitu seterusnya. Hampir dalam setiap materi matematika selalu menggunakan operasi hitung dalam pembelajarannya, hal tersebut berarti keterampilan operasi hitung menjadi bagian yang sangat penting dalam pelajaran matematika dan tentunya diperlukan agar siswa dapat belajar matematika dengan baik bagi siswa.

Seseorang yang tidak dapat menghitung dengan benar, artinya dia tidak memiliki keterampilan operasi hitung. Oleh karena itu, apabila tingkat penguasaan materi prasyarat siswa tinggi, maka materi tertentu akan lebih mudah di pahami. Sebaliknya, apabila tingkat penguasaan materi prasyarat siswa rendah, maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi tertentu sehingga akan berdampak pada hasil yang kurang optimal serta akan menghambat proses pembelajaran.

Faktor ketujuh yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika dengan nilai Eigenvalue sebesar 1,283 dan nilai varians sebesar 4% adalah penglihatan. Faktor ini terdiri dari 3 item yaitu, (P6) sub indikator Kurang penglihatan, (P9) sub indikator Kemampuan dalam pengamatan, (P14) sub indikator Senang belajar dan giat belajar matematika. Karena *factor loading* yang

⁶ Agita Apriliawan, Sardulo Gembong, dan Sanusi, "Analisis Kesalahan Penyelesaian Soal Uraian Matematika Siswa Mts Pada Pokok Bahasan Unsur-Unsur Lingkaran," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2016, 7, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jipm/article/view/480>.

paling tinggi adalah sub indikator kurang penglihatan (P6) maka faktor ini dinamakan penglihatan. Kurangnya penglihatan yang dimiliki siswa terkadang menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam melihat tulisan yang ada di papan tulis, apalagi dalam pembelajaran matematika yang lebih sering dituliskan menggunakan rumus. Hal ini dapat menghambat siswa memahami materi dengan mudah karena kurangnya penglihatan yang dimilikinya. Siswa yang mengalami kesulitan dalam penglihatan yang duduk di barisan belakang dan jauh dari papan tulis sebaiknya duduk di depan kelas agar lebih memudahkannya dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sri Ayu, yang mengemukakan bahwa pancaindra berperan penting terhadap kegiatan belajar siswa yaitu mata dan telinga. Guru sudah mengurangi gangguan penglihatan dan pendengaran siswa dengan memindahkan tempat duduk siswa paling depan. Selain itu, orang tua juga perlu memperhatikan dengan baik kemampuan pengindraan siswa khususnya penglihatan yang kurang atau minus dan pendengaran yang terganggu agar siswa dapat menyerap informasi secara optimal.⁷

Faktor kedelapan yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika dengan nilai Eigenvalue sebesar 1,134 dan nilai varians sebesar 3,5% adalah kemampuan dalam mengingat. Faktor ini terdiri dari 2 item yaitu, (P10) sub indikator Kemampuan dalam mengingat, dan (P30) sub indikator Suasana di rumah. Karena *factor loading* yang paling tinggi adalah sub indikator Kemampuan dalam mengingat (P10) maka faktor ini dinamakan kemampuan dalam mengingat. Siswa sering lupa dengan rumus-rumus yang sudah dipelajari

⁷ Sri Ayu, Sekar Dwi Ardianti, dan Savitri Wanabuliandari, "Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 3 (t.t.): 1616, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>.

sebelumnya sehingga sering mengalami kesulitan jika bertemu kembali dengan soal pada materi sebelumnya. Padahal rumus-rumus tersebut terkadang terus digunakan untuk memecahkan suatu soal. Ada baiknya jika siswa lebih banyak mengingat rumus-rumus yang sudah dipelajari agar dapat mengerjakan soal yang ditemukannya.

Menurut pendapat Aini, bahwa semakin tinggi ingatan yang dimiliki siswa, maka hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut juga semakin meningkat.⁸ Karena siswa dengan kemampuan ingatan yang tinggi cenderung tidak mengalami kesalahan dalam menerapkan rumus, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah cenderung mengalami kesalahan dalam menerapkan rumus. Hal inilah yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar.

Faktor kesembilan yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika dengan nilai Eigenvalue sebesar 1,006 dan nilai varians sebesar 3,1% adalah cara orang tua mendidik. Faktor ini terdiri dari 1 item yaitu, (P27) sub indikator Cara orang tua mendidik. Karena *factor loading* yang paling tinggi dan satu-satunya maka faktor ini dinamakan cara orang tua mendidik. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan maka anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja membuat belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk

⁸ Syarifah Aini, "Pengaruh Ingatan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika di MA Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa," 2021, 74, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/1097>.

belajar adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Amir Prihartono, bahwasanya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah dapat mempengaruhi prestasi belajar dari peserta didik di sekolah.⁹ Berdasarkan pendapat tersebut, para orang tua janganlah terlalu memanjakan anak dan jangan memaksa anak untuk belajar karena bisa membuat anak benci pelajaran. Hal yang bisa dilakukan oleh orang tua yaitu tetap menasehati dan sedikit memaksa anaknya untuk belajar namun tidak menggunakan kata-kata yang kasar atau bahkan memukul.

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa secara berurutan mulai dari yang terbesar adalah faktor motivasi, bakat, alat pelajaran, perhatian orang tua, sekolah, kemampuan pengoperasian bilangan, penglihatan, kemampuan dalam mengingat, dan yang terakhir adalah cara orang tua mendidik.

⁹ Amir Prihartono, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 4 (2021): 1005, <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/41896>.